

PENGARUH PERMAINAN BALOK SUSUN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK STUNTING USIA 1-3 TAHUN DI DESA SIGAR PENJALIN LOMBOK UTARA

Endah Sulistyani¹, Lalu Andriadi ², Nurhayati³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

Email : esa.danie@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: Pemerintah telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan *Stunting* pada bulan Agustus 2017, yang menekankan pada kegiatan konvergensi ditingkat Nasional, Daerah dan Desa, untuk memprioritaskan kegiatan intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan hingga sampai dengan usia 6 tahun. Desa Sigar Penjalin salah satu lokasi *stunting* di Kabupaten Lombok Utara. Data anak yang mengalami Stunting di Desa Sigar Penjalin sebanyak (33%). **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Permainan Balok Susun Terhadap Perkembangan Anak *stunting* usia 1-3 tahun di Desa Sigar Penjalin Lombok Utara. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre experimental designs one grup pre-tes pos- tes*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan adalah kuesioner KPSP. Hasil *pre* dan *post test* di uji analisis *paired sampel T-Test*. **Hasil:** Perkembangan anak sebelum diberikan terapi bermain balok susun dengan perkembangan meragukan sebanyak 21 orang (59%), setelah diberikan terapi bermain balok susun dengan perkembangan sesuai sebanyak 34 orang (100%), setelah dianalisa diperoleh bahwa ada Pengaruh Permainan Balok Susun Terhadap Perkembangan Anak *Stunting* Usia 1-3 Tahun di Desa Sigar Penjalin Lombok Utara. **Kesimpulan:** Penelitian dengan permainan Balok Susun yang dilakukan selama 7 kali perlakuan dapat meningkatkan perkembangan anak usia 1-3 tahun yang mengalami *stunting*, sehingga anak semula dengan perkembangan meragukan menjadi sesuai dengan usianya.

Kata Kunci : *Stunting, Perkembangan Anak, Permainan Balok Susun*

Abstract The government launched a National Action Plan for Stunting Management in August 2017, which emphasizes convergence activities at the national, regional, and village levels. These activities prioritize specific nutrition and sensitive nutrition intervention in the first 1,000 days of life up to the age of 6 years. Sigar Penjalin Village is one of the locations with stunting cases in North Lombok Regency. The data indicates that there are 33% of children who are stunted in Sigar Penjalin Village. As prospective nurses, the researchers provide education through playing building Blocks. **Objective:** The aims of this study is to determine the effect of the stacking lock game on the development of stunted children aged 1-3 years in Sigar Penjalin Village North Lombok. **Method:** This study was quantitative approach with a pre-experimental design method, specifically the one-group pre-test post-test design. The sample size consists of 34 respondents, selected through purposive sampling technique. The instrument used to measure progress is the KPSP questionnaire. Pre and post-test results were analyzed using paired sample T-Test. **The results** of the study before being given building blocks playing therapy with doubtful development were as many as 21 people (59%), after being given building blocks playing therapy with appropriate developments many as 34 people (100%). The study findings reveal a significant positive effect of building blocks on the development of stunted children aged 1-3 years in Sigar Penjalin Village, North Lombok. **Conclusion**, the Building Blocks game, conducted over 7 sessions, can effectively enhance the development of children aged 1-3 years who experience stunting, helping children who initially displayed delayed development to catch up to their peers according to their age.

Keywords : *Stunting, Stimulation, Building*

Blok Games Play

Pendahuluan

Stunting (tubuh pendek) merupakan suatu kondisi pada anak yang menyebabkan anak mengalami gangguan pada pertumbuhan sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Hal tersebut diakibatkan dari adanya permasalahan gizi kronis berupa kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama (Kemenkes,2020).

Hasil riset Bank Dunia (*World Bank*) menggambarkan kerugian akibat *stunting* mencapai 3-11% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Dengan nilai PDB 2015 sebesar RPI 1.000 Triliun, kerugian ekonomi akibat *stunting* di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 300-triliun-Rp 1.210 triliun per tahun.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, NTB menempati posisi ke2 terendah di Indonesia. Secara umum berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013-2018 di NTB, terdapat proporsi status gizi buruk dan gizi kurang sebanyak 29,5% (diatas angka proporsi Indonesia yaitu: 19,6% pada tahun 2013 dan 17,7% pada tahun 2018) dan berada pada urutan ke 2 tertinggi setelah NTT (33%).

Hasil data RISKESDAS 2018, menunjukkan Kabupaten Lombok Utara menduduki posisi ke-4 kasus *Stunting* terbanyak dari 10 kabupaten yang ada di NTB. Di KLU terdapat 8 Puskemas yang tersebar di 5 Kecamatan. Kecamatan Tanjung mempunyai 1 pustkesmas dimana wilayah kerjanya merupakan kunjungan pasien dan kunjungan ibu hamil menempati posisi terendah dari 8 pustkesmas dan di pustkesmas Tanjung terdapat kasus *stunting* sebanyak 796 .

Dari hasil observasi 10 dari 15 anak Nampak tinggi badan lebih pendek dari anak seusianya,sedangkan untuk perkembangannya belum dilakukan observasi awal.

Dari latar belakang tersebut calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Pengaruh Permainan Balok Susun terhadap Perkembangan Anak *stunting* usia 1-3 tahun di Desa Sigar Penjalin Lombok Utara”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre experimental designs one grup pre-tes pos- tes*, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 anak yang mengalami Stunting, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden di dapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan adalah KPSP. Hasil *pre* dan *post test* di uji menggunakan *paired sampel T-Test*.

Hasil Penelitian

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	14	41%
	Perempuan	20	59%
2	Usia		
	12-15 Bulan	9	26%
	16-19 Bulan	4	12%
	20-23 Bulan	4	12%
	24-27 Bulan	8	24%
	28-31 Bulan	6	18%
	32-36 Bulan	3	9%
	Total	34	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (59%) dan laki-laki sebanyak 14 responden (41%). Responden terbanyak usia 12-15 bulan sebanyak 9 responden (26%).

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Stunting Usia 1-3 Tahun Sebelum Diberikan Permainan Balok Susun.

No	Kategori	Jumlah	Percentase (%)
1	Sesuai	13	41%
2	Meragukan	21	59%
3	Penyimpangan	0	0%
	Total	34	100%

Sumber : Data Primer2023

Tabel 2. menunjukan hasil bahwa distribusi responden dengan perkembangan meragukan sebanyak 21 orang (59%), perkembangan sesuai sebanyak 13 orang (41%).

Tabel 3.Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Stunting Usia 1-3 Tahun Sesudah Diberikan Permainan Balok Susun.

No	Kategori	Jumlah	Percentase (%)
1	Sesuai	34	100%
2	Meragukan	0	0%
3	Penyimpangan	0	0%
	Total	34	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3. menunjukan hasil bahwa distribusi responden dengan perkembangan sesuai sebanyak 34 orang (100%).

Tabel 4. Analisa Pengaruh Terapi Bermain Balok Susun Pada Anak Stunting Usia 1-3 Tahun Terhadap Perkembangan Anak Menggunakan Uji *Pairet T Test*.

Paired Samples Test

Paired Differences	Sig.		
			(2-tail)
95% Confiden ce			
Std. Err or of the Mea n	Std. Devi ation	Me an	Differenc e

		Low	Upp
		er	er
P SEBE			
ai LUM	-	.6290	.10
r -	1.29	6 788	1.51 1.07 11.3 .00
1 SESU	412	361	463 995
DAH			

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4. distribusi hasil uji *paired t test* perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi menunjukkan hasil uji *paired t test* diperoleh angka signifikan atau nilai *Sig (2-Tailed)* sebesar 0,000 yang berarti <(0,05), maka H_a diterima yang berarti ada Pengaruh terapi pemainan balok susun terhadap perkembangan anak *stunting* usia 1-3 tahun di Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelum diberikan terapi bermain Balok Susun menunjukan hasil bahwa distribusi responden dengan perkembangan meragukan sebanyak 21 anak (59%) dan anak dengan perkembangan sesuai 14 anak (41%).

Pantangan yang masih diberlakukan oleh orang tua dan masyarakat melarang anak-anak untuk bermain diluar rumah. Perkembangan anak usia 12-15 bulan biasanya mampu berdiri dengan dukungan atau berjalan dengan bantuan,mereka mungkin mencoba makan sendiri dengan menggunakan sendok atau menggenggam benda-benda kecil (Fariikhah, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan (Yesi Nurmala, 2019) hubungan stunting dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kec. Seputih Surabaya Kabupaten lampung tengah tahun 2019". Penelitian ini memaparkan adanya hubungan kejadian stunting dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 6-59 bulan.

Setelah diberikan terapi bermain balok susun didapatkan hasil sesuai dengan usia karena anak-anak yang diberikan terapi bermain

balok susun dapat mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, sosial dan kemandirian,dan dapat meningkatkan kreatifitas anak.

Mengatasi *stunting* merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk melindungi anak. Upaya penurunan prevalensi *stunting* pada anak telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (kemenkes,2020).

Peneltian ini sejalan dengan (Nopi Despia Mandala 2021), Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan systematic review. Literatur yang digunakan berupa jurnal yang terbit dalam rentang 5 tahun terakhir (2015–2020). Hasil penelitian ini berdasarkan artikel yang dikumpulkan didapatkan hasil bahwa 6 jurnal menyatakan bahwa stimulasi perkembangan yang dilakukan pada anak 1-3 tahun berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak suia 1-3 tatum, dan 4 jurnal menyatakan ada hubungan positif antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun.

Dari hasil distribusi uji *paired t-test* perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi menunjukkan hasil uji *paired t-test* diperoleh angka signifikan atau nilai *Sig (2-Tailed)* sebesar 0,000 yang berarti <(0,05), maka Ha diterima yang berarti ada Pengaruh Pemainan Balok Susun Terhadap Perkembangan Anak Stunting Usia 1-3 Tahun di Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

Mengatasi *stunting* merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk melindungi anak. Upaya penurunan prevalensi *stunting* pada anak telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan (Nur Amini, 2018) "penerapan permainan balok dalam

mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di taman kanak-kanak al-azhar 14 lampung selatan", dimana dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan permainan balok dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan tahun ajaran 2017//2018 dikarenakan guru merencanakan kegiatan bermain balok, guru menyediakan balok-balok dan bahan lainnya yang diperlukan, guru menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam bentuk balok yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui bermain balok dan cara menggunakannya.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada Pengaruh Pemainan Balok Susun Terhadap Perkembangan Anak Stunting Usia 1-3 Tahun di Desa Sigar Penjalin Lombok Utara. Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai salah satu refrensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektivitas media lain.

Rujukan

- A, Aziz, Hidayat. (2019). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ananda, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 29-35.
- Farikhah. (2018). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 52-64.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan Stunting di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Mandala, N. D. (2021). *Pengaruh Stimulasi Perkembangan Terhadap Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun.* Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
- Musfira. (2022). Hubungan Stunting Dengan Tingkat Perkembangan.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuramini. (2018). Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan kecerdasan visual anak usia dini di taman kanak-kanak al-azhar lampung selatan. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- Nursalam.(2018). Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek.Jakarta : Salemba Medika.
- Prianto, V. R. (2018). Hububgan Peran Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. 6-12.
- Ri, K. I. (2019). Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi Ix Dpr Ri Pengawasan Penanganan Gizi Buruk Dan Anak Sangat Pendek (Stunting). 1-19.
- Riskesdas, R. K. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* Jakarta.
- Sari, V. N. (2022). Hubungan Antara Stunting Dengan Prkembangan Kognitif Anak Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Semarang. 22-37.
- Sriyanto, A., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada.
- Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suminar, Dewi Retno. 2019. Psikologi Bermain dan Permainan Bagi Perkembangan Anak, Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahyu, A., & Rukiyati. (2022). Permainan Tradisional Sebagai Media Alternatif Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11 (2).*
- Wahyuningsri, Astuti, E. S., & Rossyana. (2019). Pengembangan Kemampuan Motorik. 236-243.